JENIC (Journal of Entrepreneurship, Innovation, and Community Empowerment)
Volume 1, Number 4, 2026 pp. 140-146
E-ISSN : 3123-9560
Open Access: https://ejournal.primakara.ac.id/index.php/jenic/

Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan Siswa Melalui Pelatihan "*The Art Of Public Speaking*" Pada Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS SMA Kristen Petra Kediri

Ericha Lisa Wibowo[1*], Shivy Indah Novisari[2], Mukhamad Rinda Rifa'i[3], Chintia Dewi Basuki[4], Mohammad Sulkifli[5]
[1,2,3,4,5]Program Studi Manajemen, Universitas Cahaya Surya, Kota Kediri

INFO ARTIKEL
Riwayat artikel:
Pengajuan awal 04-05-2026
Diterima dalam bentuk revisi 09-07-2026
Diterima 23-07-2026
Tersedia *online* 30-10-2026

Kata Kunci:
public speaking, kepemimpinan siswa, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), pengabdian kepada masyarakat.

DOI:
10.59356/jenic.v1i4.27

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan siswa melalui pelatihan The Art of Public Speaking dalam rangkaian kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Kristen Petra Kediri. Kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2025 dengan melibatkan 20 siswa pengurus dan calon pengurus OSIS dari kelas X, XI, dan XII. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, simulasi praktik public speaking, diskusi interaktif, serta refleksi dan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap partisipasi peserta, keterlibatan dalam sesi diskusi dan praktik, serta refleksi yang disampaikan pada akhir kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar public speaking, menunjukkan peningkatan keberanian berbicara di depan umum, serta mampu menyusun dan menyampaikan gagasan secara lebih sistematis. Selain itu, pelatihan memberikan kontribusi terhadap penguatan kompetensi kepemimpinan, khususnya dalam aspek komunikasi, kepercayaan diri, kemampuan memimpin diskusi, dan penyampaian ide dalam organisasi sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan public speaking dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan soft skills dan kompetensi kepemimpinan siswa melalui program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS.

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kompetensi esensial dalam pengembangan kepemimpinan, khususnya bagi siswa yang tergabung dalam organisasi sekolah seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Public speaking tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk memengaruhi, menginspirasi, serta membangun hubungan interpersonal yang efektif. Dalam konteks organisasi sekolah, kemampuan berbicara di depan umum menjadi bekal penting bagi pengurus OSIS untuk menyampaikan gagasan, memimpin rapat, mengoordinasikan kegiatan, serta menjadi representasi sekolah dalam berbagai aktivitas akademik maupun nonakademik (Ekaningtyas, 2021).

Pendidikan pada abad ke-21 tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pengembangan kompetensi yang mendukung keberhasilan individu dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja. UNESCO (2021) menegaskan bahwa pendidikan perlu membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan sosial. Sejalan dengan itu, OECD (2021) menyatakan bahwa keterampilan sosial dan emosional, termasuk komunikasi dan kepemimpinan, berkontribusi terhadap keberhasilan akademik maupun perkembangan individu. Selain itu, World Economic Forum (2023) menempatkan kemampuan komunikasi,

* *Corresponding Author: First Author:* erichalisa97@gmail.com

kepemimpinan, kerja sama tim, serta kemampuan memengaruhi orang lain sebagai kompetensi yang semakin dibutuhkan dalam menghadapi dinamika dunia kerja masa depan.

Salah satu kompetensi yang mendukung kemampuan kepemimpinan adalah *public speaking. Public speaking* tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga sebagai keterampilan menyampaikan gagasan secara sistematis, persuasif, dan komunikatif kepada berbagai audiens. Menurut Lucas (2020), public speaking merupakan perpaduan antara penguasaan materi, teknik penyampaian, kemampuan mengelola rasa percaya diri, serta kemampuan membangun interaksi dengan pendengar. Sementara itu, Northouse (2022) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif merupakan salah satu unsur utama dalam kepemimpinan karena seorang pemimpin dituntut mampu menyampaikan visi, memberikan arahan, membangun motivasi, dan memengaruhi anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kemampuan berbicara di depan umum perlu dikembangkan sejak jenjang pendidikan menengah.

Pengembangan kompetensi kepemimpinan peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan organisasi sekolah, salah satunya melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi ini menjadi sarana bagi siswa untuk belajar mengambil keputusan, bekerja sama, menyusun program kerja, serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan berbagai kegiatan sekolah. Penelitian Anggita Fajerin et al. (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan OSIS mampu membentuk karakter kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama. Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan program organisasi juga dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi para pengurusnya. Maulana et al. (2022) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif serta kesempatan berlatih berbicara di depan umum mampu meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan gagasan secara terbuka.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan public speaking peserta didik melalui pelatihan maupun pendampingan. Susyetina et al. (2022) melaporkan bahwa pelatihan *public speaking* bagi siswa sekolah menengah mampu meningkatkan keberanian berbicara, kemampuan presentasi, dan rasa percaya diri peserta. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Yunita Indriany et al. (2025), yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan public speaking mampu meningkatkan soft skills peserta didik melalui pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan *public speaking* merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan kompetensi komunikasi siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan pengabdian sebelumnya masih berfokus pada peningkatan kemampuan berbicara di depan umum sebagai keterampilan komunikasi semata. Integrasi pelatihan *public speaking* sebagai bagian dari pengembangan kompetensi kepemimpinan dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), khususnya pada jenjang sekolah menengah atas, masih relatif terbatas. Padahal, kegiatan LDK merupakan salah satu program strategis dalam mempersiapkan calon pengurus organisasi agar memiliki kemampuan memimpin, berkomunikasi secara efektif, mengambil keputusan, serta bekerja sama dalam menjalankan berbagai program organisasi.

SMA Kristen Petra Kediri secara rutin menyelenggarakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) sebagai bagian dari pembinaan calon pengurus OSIS. Berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah dan panitia kegiatan, kemampuan public speaking dipandang sebagai salah satu kompetensi yang perlu diperkuat karena calon pengurus OSIS dituntut mampu menyampaikan gagasan secara efektif, memimpin diskusi, mempresentasikan program kerja, membangun komunikasi yang baik dengan warga sekolah, serta menjalankan fungsi kepemimpinan organisasi. Oleh karena itu, pelatihan "*The Art of Public Speaking*" dipilih sebagai salah satu materi utama dalam rangkaian kegiatan LDK.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki nilai kebaruan karena mengintegrasikan pelatihan *public speaking* dengan pengembangan kompetensi kepemimpinan dalam satu rangkaian kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS. Pendekatan tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi peserta, tetapi juga mengarahkan kemampuan tersebut sebagai bekal dalam menjalankan

fungsi kepemimpinan, membangun kepercayaan diri, mengambil keputusan, serta berkolaborasi dalam organisasi sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kepemimpinan siswa melalui pelatihan "*The Art of Public Speaking*" dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Kristen Petra Kediri. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, keterampilan berbicara di depan umum, serta kesiapan menjalankan peran sebagai pemimpin organisasi sekolah. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga diharapkan menjadi salah satu alternatif model pembinaan kepemimpinan siswa yang mengintegrasikan penguatan *soft skills* dengan pengembangan karakter kepemimpinan di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April 2025 dalam rangkaian Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Kristen Petra Kediri. Sasaran kegiatan adalah 20 siswa yang terdiri atas pengurus dan calon pengurus OSIS. Kegiatan dilaksanakan selama 3 jam melalui pelatihan bertajuk "*The Art of Public Speaking*", yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi sebagai salah satu kompetensi yang mendukung kepemimpinan siswa.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory learning) yang menekankan keterlibatan aktif peserta selama proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep *public speaking* melalui penyampaian materi, praktik, diskusi, dan refleksi sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak SMA Kristen Petra Kediri dan panitia LDK OSIS, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, serta penentuan teknis pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil koordinasi, diketahui bahwa kemampuan berbicara di depan umum masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menyampaikan pendapat, memimpin diskusi, mempresentasikan program kerja, dan membangun komunikasi yang efektif sebagai pengurus organisasi.

Tahap kedua merupakan pelaksanaan pelatihan melalui penyampaian materi secara interaktif. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar public speaking, pentingnya komunikasi dalam kepemimpinan, teknik menyusun materi presentasi, penggunaan vokal, bahasa tubuh, kontak mata, pengelolaan rasa gugup, serta strategi menyampaikan pesan secara efektif di depan audiens. Penyampaian materi disertai dengan contoh-contoh yang relevan dengan aktivitas kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.

Tahap ketiga adalah praktik dan diskusi. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan berbicara di depan umum melalui simulasi presentasi secara individu maupun kelompok. Setelah praktik, dilakukan sesi diskusi interaktif antara peserta dan pemateri untuk memberikan umpan balik mengenai teknik penyampaian, struktur materi, penggunaan bahasa, ekspresi, serta komunikasi nonverbal. Melalui kegiatan ini peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan materi yang telah dipelajari sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum.

Tahap keempat adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi terhadap keaktifan peserta selama mengikuti pelatihan, keterlibatan dalam sesi diskusi, kemampuan peserta saat praktik *public speaking*, serta refleksi yang disampaikan pada akhir kegiatan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui diskusi bersama guru pendamping dan panitia LDK untuk memperoleh umpan balik mengenai pelaksanaan kegiatan serta manfaat yang dirasakan oleh peserta setelah mengikuti pelatihan.

Data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2021). Analisis dilakukan untuk mendeskripsikan

proses pelaksanaan kegiatan, tingkat partisipasi peserta, hasil refleksi, serta perubahan pemahaman peserta mengenai pentingnya kemampuan *public speaking* sebagai kompetensi yang mendukung kepemimpinan siswa dalam organisasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan April 2025 dalam rangkaian Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Kristen Petra Kediri dengan melibatkan 20 siswa yang terdiri atas pengurus dan calon pengurus OSIS. Pelatihan berlangsung selama tiga jam melalui penyampaian materi, praktik public speaking, diskusi interaktif, dan evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar serta mendapat dukungan dari pihak sekolah dan panitia LDK.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar public speaking, pentingnya komunikasi dalam kepemimpinan, teknik menyusun materi presentasi, penggunaan vokal, bahasa tubuh, kontak mata, pengelolaan rasa gugup, serta strategi menyampaikan pesan secara efektif di depan audiens. Materi disampaikan secara komunikatif dengan mengaitkan berbagai contoh yang dekat dengan aktivitas peserta sebagai pengurus maupun calon pengurus OSIS. Dokumentasi pelaksanaan penyampaian materi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian Materi *The Art of Public Speaking* pada Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS SMA Kristen Petra Kediri

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik, diskusi, dan tanya jawab. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, melakukan simulasi berbicara di depan audiens, serta memperoleh umpan balik secara langsung dari pemateri. Suasana pelatihan berlangsung interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar melalui praktik langsung. Dokumentasi kegiatan praktik dan diskusi ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi Praktik, Diskusi, dan Interaksi Peserta pada Pelatihan *The Art of Public Speaking*

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap seluruh rangkaian pelatihan. Keaktifan peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta kesediaan mengikuti simulasi public speaking di depan peserta lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan mendorong peserta untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sebagai penutup kegiatan, seluruh peserta, guru pendamping, dan tim pelaksana melakukan sesi refleksi singkat mengenai manfaat pelatihan yang telah diikuti. Kegiatan kemudian diakhiri dengan foto bersama sebagai dokumentasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dan bentuk apresiasi atas partisipasi seluruh peserta. Dokumentasi penutupan kegiatan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian, Guru Pendamping, dan Peserta Pelatihan *The Art of Public Speaking*

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui observasi, diskusi, dan refleksi peserta menunjukkan beberapa perubahan positif setelah mengikuti pelatihan. Ringkasan hasil observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Pelatihan *The Art of Public Speaking*

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Partisipasi peserta	Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan berpartisipasi aktif dalam sesi diskusi maupun praktik.
Keberanian berbicara	Peserta menunjukkan keberanian yang lebih baik dalam menyampaikan pendapat dan melakukan simulasi berbicara di depan audiens.
Pemahaman materi	Peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar public speaking dan pentingnya komunikasi dalam kepemimpinan organisasi.
Interaksi selama pelatihan	Terjadi komunikasi dua arah yang aktif antara pemateri dan peserta melalui diskusi serta tanya jawab.
Refleksi peserta	Peserta menyampaikan bahwa pelatihan memberikan pengalaman baru, meningkatkan kepercayaan diri, dan menambah kesiapan berbicara di depan umum.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep dasar public speaking. Sebelum sesi praktik, sebagian peserta mengemukakan bahwa berbicara di depan umum merupakan aktivitas yang menimbulkan rasa gugup dan kurang percaya diri. Setelah memperoleh materi dan mengikuti simulasi, peserta mulai memahami bahwa public speaking tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan menyusun pesan secara sistematis, membangun interaksi dengan audiens, serta menyampaikan informasi secara jelas dan persuasif.

Selain meningkatnya pemahaman terhadap konsep public speaking, pelatihan juga memberikan dampak terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian peserta untuk tampil pada sesi praktik, menyampaikan pendapat dalam diskusi, serta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pemateri maupun peserta lainnya. Pengalaman praktik secara langsung memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengurangi rasa gugup sekaligus melatih kemampuan berbicara dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata ketika menjalankan tugas sebagai pengurus OSIS.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pendapat Lucas (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan *public speaking* merupakan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkelanjutan, penguasaan materi, serta pengalaman berbicara di depan audiens. Semakin sering seseorang memperoleh kesempatan untuk berlatih, semakin baik pula kemampuan dalam menyampaikan pesan secara efektif.

Dari perspektif kepemimpinan, komunikasi merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Northouse (2022) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif berperan penting dalam menyampaikan visi organisasi, memberikan arahan, membangun motivasi, serta memengaruhi anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan public speaking yang diperoleh peserta dalam kegiatan ini tidak hanya mendukung kemampuan presentasi, tetapi juga memperkuat kompetensi kepemimpinan yang dibutuhkan dalam menjalankan organisasi sekolah.

Temuan kegiatan ini juga mendukung hasil penelitian Anggita Fajerin et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) berkontribusi terhadap pembentukan karakter kepemimpinan, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama. Namun demikian, pelaksanaan fungsi kepemimpinan tersebut memerlukan kemampuan komunikasi yang baik agar proses koordinasi, penyampaian informasi, dan pengambilan keputusan dapat berjalan secara efektif. Melalui pelatihan *The Art of Public Speaking*, peserta memperoleh bekal komunikasi yang dapat mendukung pelaksanaan tugas mereka sebagai pengurus organisasi.

Hasil pengabdian ini juga konsisten dengan kegiatan yang dilaporkan oleh Susyetina et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan public speaking mampu meningkatkan keberanian berbicara, kemampuan presentasi, dan rasa percaya diri siswa sekolah menengah. Demikian pula, Yunita Indriany et al. (2025) menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan *public speaking* melalui pendekatan yang interaktif dapat meningkatkan soft skills peserta didik, terutama dalam aspek komunikasi dan kepercayaan diri. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik, diskusi, dan refleksi merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kompetensi komunikasi siswa.

Selain meningkatkan keterampilan komunikasi, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan soft skills peserta. Selama proses pelatihan, peserta belajar mendengarkan pendapat orang lain, memberikan tanggapan secara santun, bekerja sama dalam diskusi kelompok, serta membangun keberanian untuk menyampaikan ide di depan forum. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Hamidah (2012) yang menjelaskan bahwa pengembangan *soft skills* perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran karena berperan penting dalam membentuk karakter, kemampuan interpersonal, dan kesiapan peserta didik menghadapi kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan T*he Art of Public Speaking* pada kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) OSIS SMA Kristen Petra Kediri memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi komunikasi dan kepemimpinan peserta. Melalui pendekatan partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan refleksi, peserta memperoleh pengalaman belajar yang mendorong peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, kemampuan berbicara di depan umum, serta kesiapan menjalankan peran sebagai pemimpin organisasi sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan "*The Art of Public Speaking*" pada rangkaian Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Kristen Petra Kediri telah terlaksana dengan baik dan memperoleh partisipasi aktif dari seluruh peserta. Berdasarkan hasil observasi, diskusi, praktik, dan refleksi selama kegiatan, pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dasar public speaking, keberanian berbicara di depan umum, kemampuan menyampaikan gagasan secara lebih sistematis, serta kepercayaan diri dalam menjalankan peran sebagai pengurus organisasi sekolah.

Pelatihan ini juga menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan komunikasi melalui pendekatan yang mengombinasikan penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan refleksi dapat mendukung pembentukan kompetensi kepemimpinan siswa. Kemampuan *public speaking* tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan komunikasi, tetapi juga menjadi salah satu kompetensi yang diperlukan dalam memimpin organisasi, menyampaikan ide, membangun kerja sama, dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak.

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar SMA Kristen Petra Kediri menjadikan pelatihan public speaking sebagai bagian dari program pembinaan kepemimpinan yang dilaksanakan secara berkelanjutan bagi pengurus maupun calon pengurus OSIS. Pengurus OSIS juga diharapkan dapat menerapkan keterampilan komunikasi yang telah diperoleh dalam pelaksanaan program organisasi dan kegiatan sekolah. Selain itu, pelaksana kegiatan pengabdian berikutnya disarankan untuk mengembangkan metode evaluasi yang lebih komprehensif, misalnya melalui penggunaan instrumen *pre-test* dan *post-test* atau penilaian unjuk kerja, sehingga dampak pelatihan dapat diukur secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Ekaningtyas, N. L. D. (2021). Psikologi komunikasi dan efektivitas kepemimpinan para pemimpin muda. Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya, 1, 78-87.

Hamidah, S. (2012). Model pembelajaran soft skills terintegrasi pada siswa SMK program studi keahlian tata boga. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(1), 53-62.

Lucas, S. E. (2020). The art of public speaking (13th ed.). McGraw-Hill Education.

Maulana, H., Supriatna, E., & Wijayanti, N. (2022). Pengaruh lingkungan belajar kondusif terhadap keberanian berbicara di depan umum pada siswa organisasi sekolah. Jurnal Penelitian Pendidikan, 22(3), 201-215. https://doi.org/10.17509/jpp.v22i3.47892

Northouse, P. G. (2022). Leadership: Theory and practice (9th ed.). SAGE Publications.

OECD. (2021). Beyond academic learning: First results from the survey of social and emotional skills. OECD Publishing.

Pusat Asesmen Pendidikan. (2022). Framework survei karakter Asesmen Nasional. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Robles, M. M. (2012). Executive perceptions of the top 10 soft skills needed in today's workplace. Business Communication Quarterly, 75(4), 453-465.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta.

Susyetina, A., Chriswiyati, E. P., & Lase, S. (2022). Pelatihan public speaking untuk siswa SMA Budi Utama. Patria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 117-126. https://doi.org/10.24167/patria.v4i2.4080

UNESCO. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO.

WEF. (2023). The future of jobs report 2023. World Economic Forum.

Yunita Indriany, N., Sintesa, N., & Hidayat, A. C. (2025). Pelatihan dan pendampingan public speaking bagi siswa SMK sebagai upaya peningkatan soft skill dalam program pengabdian masyarakat. Jurnal Abdi Mandala, 4(2), 37-46. https://doi.org/10.52859/jam.v4i2.838